

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1 : Transkrip Wawancara dengan Baron (nama samara)
- Lampiran 2 : Transkrip Wawancara dengan Taufiq Hidayat
- Lampiran 3 : Transkrip Wawancara dengan Bagus
- Lampiran 4 : Transkrip Wawancara dengan Ulit
- Lampiran 5 : Transkrip Wawancara dengan Krisna Jaya
- Lampiran 6 : Kartu Bimbingan Penulisan Skripsi

## **INFORMAN 1**

Nama : Baron (nama samaran)

Fakultas : Psikologi

*Q: Selamat sore mas ?*

*A: sore mas*

*Q: boleh saya rekam mas ya?*

*A: Ya silahkan*

*Q: Ini dengan mas siapa*

*A: Nama samaran aja mas ya*

*Q: Kenapa mas*

*A: Gak papa gak enak, iya*

*Q: Ohya mas, gini mas jadi saya mau wawancara mengenai berita hoax penistaan agama yang beredar di media sosial, eh saya mau menanyakan beberapa pertanyaan mas*

*Q: apakah berita hoax di media sosial itu masnya percaya nggak kebenarannya?*

*A: maksudnya dalam konteks apa ini, saya sama berita hoax atau*

*Q: maksud saya isi dari berita hoax tersebut*

*A: ya kalau dari saya sendiri ya nggak percaya toh itu juga berita hoax kan, maksudnya kan berita hoax lebih kearah mengarahkan ee.. kelompok lain ehh supaya mengikuti pemikiran pola pikir pola pikir mereka yang membuat berita hoax itu, jadi saya nggak percayalah jadi saya harus kayak ada beritapun di internet saya juga harus mempelajari dulu nggak langsung asal telan aja*

*Q: lalu ee.. bagaimana saudara menanggapi berita hoax di media sosial tersebut*

*A: ya kalau misalkan ni ada berita satu beritalah satu berita di angkat jadi headline kadang2 gini mas yang saya lihat itu akhir2 ini gini mas headlinenya seperti ini tapi isinya beda untuk itukan pasti perlu ada eee apa.. kita harus baca2 lebih lanjut lagi*

*dalam artian kita nggak hanya liat headlinenya aja tapi kita juga isinya kira2 sama nggak isinya sm headlinenya kadang2 menipu dan yang seperti ini ternyata isinya seperti itu jadi seperti itu sih kalau saya, jadi saya lebih cari informasi lagi yang lain*

*Q: ehh oke lalu apakah saudara pernah menanggapi berita hoax melalui sosial media, seperti membalas komentarnya, ehh maksud saya apakah anda pernah berkomentar di salah satu postingan tersebut*

*A: ehh kalau saya sih ehh kadang2 yah dalam artian misalkan gini kan kita ngomongnya ee masyarakat ya, masyarakat di media sosial media sosial inikan aa kadang2 bukan orang dewasa aja kadang2 ada anak2 remaja ya masih seumur jagung lah ya ngobrol bisa ngomong A sampai Z tapi nggaktau apa2 kadang2 jg ada orang dewasa yang, sudah dewasa memang pemikirannya masih anak2 ya kalau memang saya lihat dari berita misalkan ada suatu headline berita terus ada yang komentar disitu, saya liat komentarnya kalau memang kalau saya membacanya itu masih dalam rana yang baik2 saja dan tidak mengarahkan ke kelompok yang lain atau mengikuti berita hoax itu sih ya saya ndak ikut komen tapi kalau memang saya rasa itu sudah menyinggung banyak orang sudah kelewat batas ya pasti saya ikut komen seperti itu, malah saya memberikan eh misalkan ternyata itu berita hoax memang berita hoax, saya tampilkan satu link ke alamat link lain yang memberitakan yang hal yang berbeda misalkan seperti itu sering sih saya menemui seperti itu*

*Q: gitu mas ya, setelah itu eh, apakah saudara pernah mendengar berita mengenai penistaan agama yang di lakukan oleh gubernur Jakarta waktu itu ahok atau basuki cahya purnama*

*A: iya saya malah mengikuti loh,*

*Q: mengikuti mas ya, eh apakah saudara mendapatkan berita hoax yang berhubungan dengan penistaan agama yang di lakukan oleh pak ahok atau basuki cahya purnama?*

*A: pernah sih malah unik nya gini, ini kebetulan kan saya juga eh aktif di mungkin di game online juga waktu itu ada satu game online yang saya mainkan di komputer nah entah kenapa ada mungkin lucu aja ya, mungkin maksud saya itu adalah game online dalam artian orang orang main disitu untuk menikmati game tapi mungkin ada satu ID atau satu orang disitu yang menggunakan satu akun itu malah bukan focus di permainannya, malah menyebarkan berita berita yang kurang enaklah di*

*dengar dalam artian eh ya mungkin waktu saat itu fokusnya ke pak Ahok misalkan, misalkan fokus permasalahannya ke pak Ahok, jadi dia itu dalam 1 room permainan dia malah ee menshare atau memberikan chat chat yang kurang mengenakan dalam artian ya mohon maaf sebelumnya dia mengatakan seperti Ahok kafir, penista agama, menginjak injak Agama Islam, dalam artian ya kata-kata kurang enak lainnya lah nah mungkin situ karena tempatnya salah jadi agak di responnya eh pemain pemain termasuk saya tidak mengenakan juga dalam artian tidak mengiyakan apa yang di katakana si dia yang menjelek jelekkan pak Ahok karena kan rananya beda, disini kan kita di permainan bukan di dunia nyata atau medsos kok bisa gituloh dia menyampaikan hal seperti itu malah di game selain di game sih banyak juga berita berita hoax itu yang ya mungkin di web jadi seperti itu*

*Q: berarti sering, maaf saya potong berarti sering menemuinya di game yam as?*

*A: iya itu sih salah satu contohnya saja maksud saya kan berita hoax kan lebih banyak, lebih banyaknya di media sosial di web, media elektronik*

*Q: mungkin di antara media sosial yang mas pernah temukan di media sosial apa?*

*A: mungkin dulu waktu di Line, saya masih menggunakan Line waktu itu ehh ada broadcast-broadcast ya yang seperti itu, yang isu isu sara yang kurang mengenakan di telinga ya membuat kita khawatir membuat kita mengiyakan dalam artian. mengiyakan pola pikir yang mereka anut saat itu bahwasannya kalau memang pak Ahok itu seperti itu seperti itu ya seperti yang jelek jelek lah pokoknya, ini nggak ada benenernya kayaknya seperti itu lah itu kan perlu kajian lagi kalau menurut saya sih, toh waktu saya lakukan kajian ataupun saya mencari info lain toh ternyata ya memang ndak seperti itu yang sama seperti yang di katakan yang menyebarkan berita berita seperti itu sih*

*Q: Apakah saudara pernah menanggapi atau membalas postingan yang berhubungan dengan penistaan agama yang di lakukan oleh pak ahok?*

*A: ya pernah sih, ya lebih ke arah meluruskan saja tapi kan dasarnya kan memang di media sosial ya kadang kadang kalau memang saya lihat di media sosial itu seperti ada apa ya bola panas lah istilahnya kalau memang misalkan disini ada isu mengatakan pak ahok seperti itu menistakan agama sebagaimana mestinya seperti itulah, lah kemudian satu menanggapi negatif, wah pak ahok gini gini gini dasar tittt.. tiitt.. seperti itulah berkata kasar seperti itulah kemudian di bawahnya ada lagi titt.. titt nah seperti itu nah kemudia di bawahnya, bahwasannya mungkin dia pro dalam artian oh pak ahok tidak seperti itu dia meluruskan makanya seperti saya dia*

*meluruskan makanya seperti itu dan di bawahnya lagi menimpali yang membela Ahok seperti itu jadi dia malah terbully disitu dalam artian lah mungkin itu yang membuat rata-rata orang mungkin ingin mengutarakan pendapatnya bahwasannya itu salah meluruskan dalam artian jadi ndak enak maleslah, karena dia ingin memberikan informasi yang benar tapi malah terbully disitu karena kurangnya masukan atau kurangnya dukungan disitu*

*Q: ok, apakah berarti disini saudara menanggapi pesan tersebut tersebut melalui akun pribadi anda sendiri?*

*A: Iya*

*Q: atau memakai akun lain? Atau akun palsu misalkan*

*A: nggak, kalau saya sih lebih ke pakek akun saya sendiri toh kalau memang ada yang ya mungkin ada yang memang membuat rebut atau bagaimana yakan saya memang bisa jelaskan karena saya memang berada di jalan yang benar*

*Q: berarti berita hoax yang anda terima mengenai penistaan agama melalui media sosial, apakah merubah pandangan saudara ataupun di lingkungan saudara?*

*A: kalau saya sendiri sih ya awalnya sih iya memang, karena saya kaget mendengar berita tersebut bahkan di lingkungan saya sendiri terjadi perdebatan, mungkin untuk saya sendiri sih eh saya kaget karena memang nggak percaya kalau memang katakanlah pak Ahok masa melakukan hal yang seperti itu tapi setelah saya kaji lebih lanjut ya ternyata memang tidak, karena saya tau sendiri asal usul dari permasalahannya sampai jadi besar seperti itu, eh di lingkungan saya sendiri, eh mungkin di kalangan teman teman saya yah eh di UKMKI itu malah jadi perdebatan tersendiri dalam artian ada yang pro dalam artian menelan berita itu secara mentah mentah bahwasannya harga diri mereka sebagai umat Islam di injak injak ada juga teman teman saya yang lebih mengetahui bahwa berita tersebut adalah berita Hoax jadi mereka bisa dalam artian bisa menilai lah berita tersebut benar atau tidak, jadi seperti terpecahlah dalam artian ada 2 kubu disitu kubu yang memang eh benci dengan pak Ahok waktu itu bukan karena isu yang beredar dan ada ya kubu yang benar benar membela pak Ahok dalam artian mereka dapat menilai secara jelas bahwa memang berita yang di isukan di media sosial di televise koran segala macam dan itu memang berita yang bukan yang sebenarnya gitu, jadi ya mungkin pengaruhnya ya mungkin di lingkungan saya seperti itu kalau saya sendiri sih awalnya saja tapi ya bisa saya atasi karena saya mencari informasi lebih lanjut seperti itu tadi*

*Q: pada awalnya percaya oleh berita tersebut?*

*A: iya pada awalnya*

*Q: tapi terakhirnya ternyata tidak seperti itu ya?*

*A: ya tidak karena waktu itu saya tau sendiri, mungkin saya melihat rekaman video pidato itu video pidato yang menjadi awal permulaan isu dari eh penistaan agama itu saya melihat video originalnya langsung dalam artian itu sudah masuk berita kalau nggak salah waktu itu salah melihat di ANTV waktu itu kalau nggak salah saya melihatnya yah fine-fine aja toh headline di ANTV tersebut tidak eh mengatakan kalau waktu itu pak Ahok di eh pada waktu kampanye disitu ya disitulah, maksudnya headlinenya tidak menyampaikan bahwasannya pak Ahok sedang menistakan agama tetapi sedang melakukan kampanye di daerah situ seperti itu sih, kok tiba tiba dua hari tiga hari berikutnya sudah ada berita dan sudah ada video yang berbeda dari yang saya lihat di awal yang waktu di di berita ANTV nah itukan menjadi polemik tersendiri dalam artian saya harus mencari informasi lebih lanjut ternyata memang benar dan di buktikan sekarang bahwasannya video itu memang video palsu video editan yang membuat rakyat ataupun umat Islam menjadi marah*

*Q: oke baik mas terimakasih atas waktunya untuk wawancara selamat sore*

*A: ia sore termakasih sama sama*

## **INFORMAN 2**

Nama : Taufiq Hidayat

Fakultas : Teknik

*Q: Selamat sore mas ?*

*A: iya selamat sore mas*

*Q: boleh saya rekam mas ya?*

*A: boleh2 silahkan*

*Q: Ini dengan mas siapa*

*A: nama saya Taufiq Hidayat saya dari jurusan Teknik mesin tahun 2015*

*Q: Ohya mas, gini mas jadi saya mau wawancara mengenai berita hoax penistaan agama yang beredar di media sosial, eh saya mau menanyakan beberapa pertanyaan mas*

*A: oh jadi mengenai berita hoax*

*Q: apakah saudara percaya dengan kebenaran isi dari berita hoax di media sosial?*

*A: untuk berita hoax sendiri di media sosial terkait kebenarannya ya, jadi saya tidak langsung percaya pastinya saya cek kebenarannya dulu apakah itu benar- benar berita hoax atau tidak*

*Q: bagaimana saudara menanggapi berita hoax di media sosial tersebut*

*A: dalam hal menanggapi yang pasti saya akan mengecek dulu kembali mengecek kembali berita tersebut apakah itu berita fakta atau tidak, dan mengecek informasinya berasal darimana sumbernya yang pasti kita jangan menyebar luaskan dulu ke teman teman media sosial kita ataupun ke lingkungan sekitar kita*

*Q: apakah saudara pernah menanggapi berita hoax melalui sosial media, seperti membalas melalui kolom komentar di postingan berita tersebut?*

*A: eh sejauh ini saya belum pernah menanggapi terkait berita hoax di media sosial*

*Q: apakah saudara pernah mendengar berita mengenai penistaan agama yang di lakukan oleh gubernur Jakarta waktu itu ahok atau basuki cahya purnama?*

*A: ya saya tau mengenai berita penistaan agama yang di lakukan oleh bapak ahok sekitar tahun setahun yang lalu*

*Q: Apakah saudara pernah menanggapi atau membalas atau berkomentar di postingan yang berhubungan dengan penistaan agama yang di lakukan oleh pak ahok?*

*A: sejauh ini, sejauh dulu ya saya belum pernah menanggapi atau membalas komentar yang berhubungan yang dilakukan oleh pak Ahok Alhamdulillah saya masih bisa menahan diri dan tidak bersikap berlebihan di media sosial*

*Q: Semisal, saudara membalas komentar di postingan tersebut menggunakan akun pribadi anda sendiri?*

*A: misalpun saya menanggapi, saya akan memakai akun pribadi saya sendiri*

*Q: berarti berita hoax yang anda terima mengenai penistaan agama melalui media sosial, apakah merubah pandangan saudara ataupun di lingkungan saudara?*

*A: Alhamdulillah kalau saya tidak ya, eh kalau saya sendiri sih saya ambil hikmahnya dari kejadian tersebut*

*Q: Menurut saudara bagaimana cara agar tidak terjebak oleh berita hoax?*

*A: kalau saya pribadi sih agar tidak terjebak dalam berita hoax ya kita harus cermat dalam membaca berita tersebut di cek sumbernya darimana fakta beritanya apakah benar-benar fakta atau opini dan yang terpenting kita jangan membaca sepotong potong dan mudah menyimpulkan beritanya dan yang terpenting juga kita harus aktif juga di media sosial misalnya ikut grup-grup atau fans page anti hoax atau sebagainya*

*Q: terimakasih atas waktunya mas*

*A: iya sama-sama mas kembali*

### **INFORMAN 3**

Nama : Bagas

Fakultas : Psikologi

*Q: Selamat siang mas ?*

*A: siang*

*Q: boleh saya rekam mas ya?*

*A: iya boleh*

*Q: Ini dengan mas siapa*

*A: Bagas*

*Q: Ohya mas bagus, disini saya mau mewawancarai mengenai berita hoax penistaan agama yang beredar di media sosial, eh saya mau menanyakan beberapa pertanyaan mas*

*Q: apakah saudara percaya dengan kebenaran isi dari berita hoax di media sosial?*

*A: kalau berita hoax di media sosial saya kurang percaya mas ya, karena menurut saya dari segi kalimat yang di lontarkan oleh pak Ahok ini tidak menyinggung Agama Islam sendiri, menurut saya pribadi jadi saya tidak percaya dengan berita berita hoax yang ada di media sosial*

*Q: bagaimana saudara menanggapi berita hoax di media sosial tersebut*

*A: kalau menanggapi sih nggak pernah si mas jadi sekedar baca aja kemudian ketika saya tau itu berita tidak benar yasudah saya ganti ke bacaan berikutnya, maksudnya saya tidak menanggapi apa-apa sekedar tau saja*

*Q: apakah saudara pernah menanggapi berita hoax melalui sosial media, seperti membalas melalui kolom komentar di postingan berita tersebut?*

*A: kalau membalas jarang sih mas, kalau sekali dua kali pernah lah hanya meluruskan saja persepsi masyarakat yang keliru tentang menanggapi berita itu, tapi nggak sering cuma sekali dua kali*

*Q: apakah saudara pernah mendengar berita mengenai penistaan agama yang di lakukan oleh gubernur Jakarta waktu itu adalah ahok atau basuki cahya purnama?*

*A: ya, pernah saya mendengarnya itu bukan secara langsung saat dia berpidato itu ya, saya taunya dari youtube sih karena masuk di trending*

*Q: Apakah saudara pernah menanggapi atau membalas atau berkomentar di postingan yang berhubungan dengan penistaan agama yang di lakukan oleh pak ahok?*

*A: kalau menanggapi pernah seperti yang saya sebutkan tadi, menanggapi komentar dari netizen istilah itu ya soalnya untuk meruluskan persepsi mereka, soalnya kalau untuk mengomentari sendiri dari berita itu saya tidak pernah*

*Q: Apakah saudara pernah membalas komentar di postingan tersebut menggunakan akun pribadi anda sendiri?*

*A: Pernah, itu melalui akun Instagram saya dan facebook saya*

*Q: Berita hoax yang anda terima mengenai penistaan agama melalui media sosial, apakah merubah pandangan saudara ataupun di lingkungan saudara?*

*A: nggak sih, nggak terlalu percaya juga saya*

*Q: Menurut saudara bagaimana cara agar tidak terjebak oleh berita hoax?*

*A: agar tidak terjebak berita hoax, kita harus pintar pintar dalam memilih berita yah jadi tidak asal membaca berita lalu kita langsung percaya, jadi kita juga harus mengecek sumber dari berita itu darimana, kan kita bisa melihat sumber yang terpercaya dan tidak terpercaya jika dari Kompas dari Sindo atau media yang kita sudah familiar mungkin kita masih bisa mempercayai tapi bila dari media yang tidak kita ketahui dari web kita hindari atau tidak langsung percaya, jadi pintar pintarnya kita memilih berita*

*Q: terimakasih atas waktunya mas*

*A: iya sama-sama*

#### **INFORMAN 4**

Nama : Ulit

Fakultas : Psikologi

*Q: Selamat siang mbak ?*

*A: iya siang*

*Q: boleh saya rekam ya?*

*A: iya*

*Q: Ini dengan mbak siapa?*

*A: Ulit*

*Q: iyah mbak, ini saya mau mewawancarai mengenai berita hoax penistaan agama yang beredar di media sosial, eh saya mau menanyakan beberapa pertanyaan*

*A: iya*

*Q: disini kan mbaknya sebagai anggota ukmki nah disini saya memilih ukmki karena disini adalah yang di bahas mengenai Agama Islam jadi saya memilih organisasi ukmki yang saya ingin tanyakan apakah saudara percaya dengan kebenaran isi dari berita hoax di media sosial?*

*A: eh untuk si Ahok ini menistakan agama aku nggak percaya*

*Q: bagaimana saudara menanggapi berita hoax di media sosial tersebut*

*A: kalau aku sih orangnya fleksibel ya kayak objektif gitu, kalau memang dia tentang surat apa yah lupa aku apa itu memang benar tapi sudah toh nggak masalah orang non muslim mengatakaj seperti itu katanya juga ada yang di potong atau apalah aku nggak ngerti video aslinya sih cuma aku nggak percaya dan fine fine aja sih*

*Q: lalu apakah saudara pernah menanggapi berita hoax melalui sosial media, seperti membalas melalui kolom komentar di postingan berita tersebut?*

*A: aku orangnya nggak seperti itu jadi, jarang mengomentari hanya cukup aku tau dan menyimpulkan seperti itu tidak untuk publik*

*Q: apakah saudara pernah mendengar berita mengenai penistaan agama yang di lakukan oleh gubernur Jakarta waktu itu ahok atau basuki cahya purnama?*

*A: iyah pernah, di beritakan lagi booming juga*

*Q: lalu Apakah saudara pernah menanggapi atau membalas atau berkomentar di postingan yang berhubungan dengan penistaan agama yang di lakukan oleh pak ahok?*

*A: nggak sih, aku cuma berkomentar sesama teman berdiskusi cuma ke media sosialnya nggak*

*Q: lalu apakah saudara pernah membalas komentar di postingan tersebut menggunakan akun pribadi anda sendiri?*

*A: iyah pasti akun pribadi*

*Q: apakah berita hoax yang anda terima mengenai penistaan agama melalui media sosial, apakah merubah pandangan saudara ataupun di lingkungan saudara?*

*A: emm untuk pandangan nggak berubah yah, apa yah karena saya nggak percaya banget, dalam arti apa yah itu kan hak orang lain aku sih orangnya objektif nggak*

*harus ee dia itu apa namanya non muslim trus dia itu bikin baca maksudnya baca isi Al-Qur'an sih aku nggak masalah, cuma mungkin yang di lebih lebihkan sama orang Indonesia orang orang masyarakat sekarang itu mereka itu kayak pemikiran yang radikal dan fanatik kepada organisasi keagamaan seperti itu*

*Q: Jadi tidak merubah pandangan saudara ya?*

*A: eh nggak sih*

*Q: Menurut saudara bagaimana cara agar tidak terjebak oleh berita hoax?*

*A: yang pertama kita itu harus saling apa ya, pemikiran itu harus saling objektif ehh jangan terlalu subjektif menilai suatu berita Hoax tersebut kita harus banyak baca artikel mencari tau sumber sumbernya darimana tidak hanya untuk satu artikel kita langsung percaya enggak, jadi kita harus ada pembanding jadi pemikiran itu jadi terbuka lagi*

*Q: terimakasih mbak atas waktunya, ini identitasnya boleh saya cantumkan ya*

*A: iya, oh bolehh*

## **INFORMAN 5**

Nama : Krisna jaya

Fakultas : Psikologi

*Q: Selamat sore mas ?*

*A: siang*

*Q: boleh saya rekam mas ya?*

*A: iya*

*Q: Ini dengan mas siapa*

*A: mas krisna jaya*

*Q: ya mas krisna dari organisasi ukmki*

A: iya

Q: Ohya mas, ini saya mau wawancarai mengenai berita hoax penistaan agama yang beredar di media sosial, eh saya akan menanyakan beberapa pertanyaan mas

Q: apakah saudara percaya dengan kebenaran isi dari berita hoax di media sosial?

A: iya saya percaya, karena ee ada persimpangan antara nyata dan maya media real dengan media sosial sangat-sangat berbeda seperti di media tv itu bilangnyaa A di media sosial seperti Instagram berita lain lagi itu adalah suatu yang menimbulkan Hoax makanya saya percaya

Q: lalu bagaimana saudara menanggapi berita hoax di media sosial tersebut

A: kalau saya menanggapi dengan positif dengan melihat apa yang terjadi dengan melihat apa yang terjadi dan saya tidak akan mempercayai itu

Q: apakah saudara pernah menanggapi berita hoax melalui sosial media, seperti membalas melalui kolom komentar di postingan berita tersebut?

A: ya mungkin saya pernah satu kali ada yang menyebarkan berita hoax ternyata tidak, tidak seperti yang terjadi saat itu berlangsung

Q: apakah saudara pernah mendengar berita mengenai penistaan agama yang di lakukan oleh gubernur Jakarta waktu itu ahok atau basuki cahya purnama?

A: iya pernah

Q: Apakah saudara pernah menanggapi atau membalas atau berkomentar di postingan yang berhubungan dengan penistaan agama yang di lakukan oleh pak ahok?

A: ya saya pernah sekali waktu itu saya mengomentari meluruskan bahwasannya yg masalah demo itu ehh padahal disana itu belum ada demo tapi yang mengupload itu sudah berkoar koar ada demo padahal tidak ada demo

Q: itu di media apa?

A: di Instagram

Q: Apakah saudara membalas komentar di postingan tersebut menggunakan akun pribadi anda sendiri?

*A: iya menggunakan akun sendiri*

*Q: berita hoax yang anda terima mengenai penistaan agama melalui media sosial, apakah merubah pandangan saudara ataupun di lingkungan saudara?*

*A: ya mungkin ada lingkungan yang bertanya tanya apakah benar atau tidak, ya menurut saya sendiri kalau beritanya hoax ya nggak saya ambil ya saya biarkan saja mungkin bisa meluruskan berita bahwa berita itu salah*

*Q: berarti tidak percaya ya dengan berita tersebut?*

*A: tidak, tidak percaya*

*Q: Menurut saudara bagaimana cara agar tidak terjebak oleh berita hoax?*

*A: ya menurut saya pribadi harus di pilah, mana berita yang baik mana berita yang bohong, karena banyak sekali di media sosial itu yang mengatasnamakan ehh golongan si A berkata tapi ternyata golongan A itu tidak berkata apa apa jadi harus pinter – pinter memilah dan sumbernya dari mana gitu aja*

*Q: oke terimakasih atas waktunya mas selamat siang*

*A: siang*